

PREDIKSI KEBANGKRUTAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT. UNILEVER INDONESIA TAHUN 2022

Muhammad Shiddiq¹, Ayu Puspitaningtyas^{2*}

¹Departement Manajemen, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

²Departement Manajemen, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

*email korespondensi : ayupuspitaningtyas@unkris.ac.id

Submitted : 12 Juli 2023, Review : 7 Agustus 2023, Accepted : 15 Agustus 2023, Published : 28 Agustus 2023.

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the company's financial performance, potential bankruptcy with the Altman Z-Score Modification approach and analyze the effect of bankruptcy predictions on the value of firm in PT. Unilever Indonesia Tbk in 2022. The method used in the study with the Altman Z-Score Modified method. This Altman model is very useful for companies to find out the condition of the company during the current period as well as simple linear regression with IBM SPSS Statistic 26 software. The data in this study was obtained by processing data on the quarterly financial statements of PT. Unilever Indonesia Tbk for the period of Q1 2015 to Q2 2022. The results showed in regression research, altman Z-Score's potential bankruptcy had a significant negative effect on the value of the firm.

Keywords: *altman z-score modifications; the value of firm; price to book value; bankruptcy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, potensi kebangkrutan dengan pendekatan Modifikasi Altman Z-Score dan menganalisis pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap nilai perusahaan di PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian dengan metode Altman Z-Score Modified. Model Altman ini sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan selama periode sekarang maupun regresi linier sederhana dengan software IBM SPSS Statistic 26. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengolah data laporan keuangan triwulan PT. Unilever Indonesia Tbk periode Q1 2015 hingga Q2 2022. Hasil penelitian menunjukkan dalam penelitian regresi potensi kebangkrutan altman Z-Score berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *altman z-score modifikasi; nilai Perusahaan; price to book value; kebangkrutan*

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut sebuah konsep ekonomi yang bergerak dinamis dan transparan. Perekonomian dunia ditentukan oleh kebutuhan setiap negara yang berbeda beda. karena itu setiap negara menjalin hubungan dengan negara lain demi tersedianya semua kebutuhan di satu negara di Indonesia ditambah dengan adanya persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan yang sejenis.

Apabila perusahaan tidak mampu mempertahankan perusahaan maka dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui kemakmuran para pemegang saham sebagaimana Bringham dan Houston (2010) menyatakan bahwa memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang adalah tujuan utama manajemen keuangan. Secara normatif salah satu tujuan manajemen

keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Wiagustini, 2014:9). Optimalisasi nilai perusahaan ini dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan berdampak pada keputusan keuangan yang lainnya yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham perusahaan yang mencerminkan kekayaan pemilik.

Selain mencapai nilai perusahaan yang baik, setiap perusahaan tentunya memiliki harapan jangka panjang agar aktivitas perusahaan dapat bertahan dan berlangsung dalam periode yang lama sehingga tidak mengalami hal yang tidak diinginkan bagi setiap perusahaan yaitu kebangkrutan. Kebangkrutan pada suatu perusahaan berarti ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Kebangkrutan juga menyebabkan hilangnya segala aktivitas operasi perusahaan dan hubungan antara pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Oleh karena itu, beberapa pendekatan teori dan alat model analisis keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk memprediksikan dan mengantisipasi potensi kebangkrutan tersebut. Namun, seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang sekarang semakin cepat dan kompetitif, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengantisipasi potensi kebangkrutan saja tetapi juga mampu mengelola perusahaan menjadi lebih baik secara eksternal maupun internal dan dapat menangani berbagai perubahan tuntutan dan tantangan bisnis di masa mendatang.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, profitabilitas dan resiko perusahaan. Salah satu resiko perusahaan yaitu keadaan perekonomian Indonesia yang tidak stabil. Dari tahun ke tahun Indonesia mampu menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi ditengah kondisi ekonomi global yang fluktuatif dalam masalah ekonomi ini, sangatlah erat hubungannya dengan perusahaan.

PT. Unilever Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama, industri produk perawatan tubuh. Kemampuan perusahaan ini dalam menghasilkan laba (profitabilitas) cenderung mengalami trend penurunan meskipun tidak terlalu signifikan. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas) dapat dikatakan tidak baik dan berdampak pada rasio aktivitas yang mengalami kemunduran walaupun dalam keadaan cukup baik (Afifah, 2021). PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami pemberitaan dengan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) massal pada tahun 2022. Hal tersebut diyakini bahwa perusahaan di masa mendatang akan mengalami kesulitan dalam kinerja keuangannya sehingga mempengaruhi kesehatan perusahaan. Perusahaan menyebutkan bahwa seiring dengan strategi yang dijalankan agar terus bertahan ditengah situasi yang terus berubah dan penuh tantangan, serta agar tetap relevan dimasa depan.

Permasalahan seperti di atas jika berlangsung terus-menerus akan berdampak pada kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan yang berarti kegagalan perusahaan menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan profit. Profit tersebut merupakan salah satu indikator perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan sendiri. Selain itu, kebangkrutan sendiri akan berdampak

kepada berbagai pihak terutama investor yang menanamkan investasinya di perusahaan tersebut. Lalu untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengalami kebangkrutan dapat dilihat melalui beberapa indikator atau tanda-tanda perusahaan bangkrut.

Adanya informasi tersebut maka akan dapat membantu berbagai pihak khususnya perusahaan sendiri dalam memperbaiki dan mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi kebangkrutan tersebut. Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan yang tidak memenuhi hutangnya atau juga kondisi dari awalnya perusahaan dapat beroperasi kemudian mengalami kegagalan dalam mengelola usaha. Terdapat hal yang harus diperhatikan salah satunya pada kinerja keuangan untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi lengkap tentang status perusahaan dan informasi lainnya, seperti informasi tentang industri dan kondisi ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai prospek dan resiko perusahaan. (Harahap, 2015).

Agar laporan keuangan lebih berguna, perlu dilakukannya analisis yang digunakan agar dapat mengintegrasikan laporan tersebut yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Seiring dengan berjalannya waktu, rasio-rasio keuangan tersebut juga digunakan untuk menganalisis dan memprediksi kecenderungan kebangkrutan suatu perusahaan yang berguna untuk melakukan peramalan terhadap bisnis maupun kebangkrutan itu sendiri.

Lesmana (2003:174) menjelaskan bahwa “kebangkrutan adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan”. Analisis kebangkrutan sangat penting karena dapat menilai indikasi kebangkrutan perusahaan, bila terjadi kebangkrutan dapat merugikan banyak pihak seperti manajer,

investor, kreditor, bahkan karyawan tersebut (Kurniawati, 2016). Hal ini bertujuan untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau investor yang ingin berinvestasi atau membeli saham perusahaan. Jika perusahaan bangkrut atau diperkirakan bangkrut, maka akan dipertimbangkan investor. Dengan begitu akan memudahkan investor dalam mengambil langkah kedepannya.

Beberapa ahli ekonomi telah melakukan penelitian untuk mengetahui kondisi perusahaan guna mencegah para investor salah dalam melakukan kegiatan investasi yaitu berupa analisis financial distress sebelum terjadinya kebangkrutan. Beberapa ahli ekonomi tersebut diantaranya adalah Altman. Dari ahli ekonomi yang melakukan analisis financial distress terdapat kelebihan dan kelemahan dari metode tersebut.

Altman (1968) dengan metode Z-Score mengidentifikasi berdasarkan rasio-rasio keuangan yang menghasilkan suatu metode yang dapat memprediksi perusahaan yang memiliki kemungkinan mengalami kebangkrutan atau tidak (Yuliasary dan Wirakusuma, 2014). Meskipun ada beberapa bukti bahwa model Z-Score dari prediksi kebangkrutan telah dikalahkan oleh model berbasis pasar atau bahaya yang bersaing, dalam penelitian lain model Z-Score berkinerja sangat baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa model Z-Score berfungsi cukup baik untuk sebagian besar negara dengan akurasi prediksi sekitar 0,75 dan akurasi klasifikasi dapat ditingkatkan lebih lanjut di atas 0,90 dengan menggunakan estimasi spesifik negara yang memasukkan variabel tambahan. (Altman, 2016).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya metode Altman memiliki kelebihan yaitu menggunakan rasio *earning before interest and tax* terhadap total asset dimana rasio ini menunjukkan penghasilan kotor perusahaan terhadap total aset sehingga dapat diketahui perusahaan memperoleh laba seberapa besar dari

kegiatan utamanya (investasi/asetnya). Namun metode Altman juga memiliki kelemahan yaitu tidak menggunakan current ratio dalam memprediksi kebangkrutan, padahal rasio ini adalah ukuran kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek sehingga jika menambahkan rasio ini metode akan lebih akurat.

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode altman yang komprehensif dilakukan oleh Meeampol (2016) dengan hasil masing-masing lima variabel memengaruhi Altman's Z-score di mana model ini sangat signifikan dalam memprediksi kebangkrutan yang memberikan sistem peringatan dini bagi manajemen dan investor meningkatkan pengungkapan masalah di masa depan.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Nuurillah dan Ardiansyah (2015). Hasil dari penelitian ini adalah potensi kebangkrutan dengan indikator altman terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan indikator harga saham.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Nuurillah dan Ardiansyah (2015). Penelitian ini menggunakan prediksi kebangkrutan dengan pendekatan Altman Z-Score Modifikasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan karena berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya melakukan penelitian pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan indikator harga saham.

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) karena dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi. Selain itu, ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk

mengadakan penelitian terhadap kinerja keuangan serta menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk. berdasarkan variabel-variabel yang sudah ditetapkan pada metode Altman Z-Score Modifikasi. Setelah dilakukannya analisis dengan mengklasifikasikan berdasarkan *cut off* yang telah di tetapkan dalam pendekatan Altman Z-Score Modifikasi dan melakukan analisis statistik untuk mengetahui Nilai Z-Score memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga penulis dengan fokus penelitian “Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tahun 2022 (Metode Altman Z-Score Modifikasi)”.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kombinasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan adanya variabel-variabel yang ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat. Mengenai fakta-fakta dan hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score Modifikasi dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel penelitian ini digunakan untuk membantu pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (Altman Z-Score Modifikasi) dengan persamaan Z-Score yang di Modifikasi Altman (1995):

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z = *bankruptcy index*

$X1$ = *working capital/total asset*

$X2 = \text{retained earnings}/\text{total asset}$
 $X3 = \text{earning before interest and taxes}/\text{total asset}$
 $X4 = \text{book value of equity}/\text{book value of total debt}$

Variabel dependen (Nilai Perusahaan) diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Saat ini}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data bersumber dari laporan keuangan triwulan periode 2015 sampai 2022. Data laporan keuangan perusahaan diakses dan diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah Studi Kepustakaan (Library Research) dan Studi Dokumenter berupa buku, jurnal, tesis, dan sumber yang lain dengan menggunakan teori-teori yang diperoleh agar penelitian ini tidak ada penyimpangan.

Teknik Analisis Data

Bahwa sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, ada dua teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu merupakan kombinasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yakni, Altman Z-Score Modifikasi dan regresi linier sederhana. Altman Z-Score Modifikasi digunakan untuk mengidentifikasi suatu perusahaan ini mengalami bangkrut atau tidak bangkrut itu dilihat dari analisis Altman Z-Score Modifikasi. Pada Altman Z-Score Modifikasi ini kajiannya didukung oleh penjelasan atas tabel dan data-data lain yang mendukung Altman Z-Score Modifikasi. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga digunakan regresi linier sederhana yang berfungsi untuk

mengidentifikasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh analisis prediksi kebangkrutan terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi linear sederhana untuk mengukur variabel X terhadap variabel Y yaitu:

$$Y = a + bX$$

dimana:

X = Variabel Bebas (Analisis Prediksi Kebangkrutan)

Y = Variabel Terikat (Nilai Perusahaan)

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Kebangkrutan

Tahun	Keterangan	X1	X2	X3	X4	Nilai Z	Keterangan
		6,56	3,26	6,72	1,05		
2015	Q1	-0,44	1,37	0,95	0,79	2,7	Safe Zone
	Q2	-1,20	0,86	1,61	0,39	1,7	Grey Zone
	Q3	-0,81	1,15	2,38	0,59	3,3	Safe Zone
	Q4	-1,46	0,96	3,39	0,46	3,4	Safe Zone
2016	Q1	-0,82	1,22	0,87	0,65	1,9	Grey Zone
	Q2	-1,29	0,81	1,59	0,37	1,5	Grey Zone
	Q3	-1,05	1,20	2,60	0,64	3,4	Safe Zone
	Q4	-1,68	0,88	3,49	0,41	3,1	Safe Zone
2017	Q1	-0,94	1,14	0,96	0,59	1,7	Grey Zone
	Q2	-1,55	0,80	1,71	0,36	1,3	Grey Zone
	Q3	-1,09	1,08	2,53	0,54	3,1	Safe Zone
	Q4	-1,59	0,86	3,38	0,40	3,0	Safe Zone
2018	Q1	-0,86	1,10	0,83	0,56	1,6	Grey Zone
	Q2	-1,58	0,77	1,57	0,34	1,1	Grey Zone
	Q3	-0,35	1,43	3,31	0,85	5,2	Safe Zone
	Q4	-0,94	1,23	4,23	0,67	5,2	Safe Zone
2019	Q1	-0,29	1,31	0,72	0,73	2,5	Grey Zone
	Q2	-1,50	0,73	1,55	0,32	1,1	Grey Zone
	Q3	-0,95	1,05	2,43	0,52	3,0	Safe Zone
	Q4	-1,44	0,80	3,29	0,36	3,0	Safe Zone
2020	Q1	-0,80	1,06	0,75	0,53	1,5	Grey Zone
	Q2	-0,23	1,32	1,49	0,74	3,3	Safe Zone
	Q3	-0,91	0,97	2,26	0,47	2,8	Safe Zone
	Q4	-1,45	0,75	3,09	0,33	2,7	Safe Zone
2021	Q1	-0,84	0,96	0,69	0,46	1,3	Grey Zone
	Q2	-1,67	0,62	1,34	0,26	0,5	Distress Zone
	Q3	-1,20	0,83	1,93	0,38	1,9	Grey Zone
	Q4	-1,65	0,71	2,71	0,31	2,1	Grey Zone
2022	Q1	-0,85	0,99	0,87	0,48	1,5	Grey Zone
	Q2	-1,28	0,64	1,36	0,27	1,0	Distress Zone

Hasil penelitian ini dilakukan dengan mengolah data keuangan perusahaan pada tahun 2015-2022 dengan model Altman Z-Score yang nantinya dapat menunjukkan hasil penelitian berupa nilai kemungkinan atau kecenderungan kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan.

Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui secara parsial pengaruh Altman Z-Score Modifikasi terhadap Nilai Perusahaan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Altman Z-Score Modifikasi terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	2,925	,241	12,136	,000
Ln_X	-,718	,266	-,455	,012

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 2 dapat diketahui model regresi linear sederhana (parsial) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } 2,925 - \text{Ln } 0,718X1$$

Persamaan regresi secara parsial ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah sebesar 2,925. Ini berarti bahwa Nilai Perusahaan akan bernilai 2,925 jika Altman Z-Score Modifikasi diasumsikan sebesar nol. Dapat diartikan jika tidak ada Altman Z-Score Modifikasi maka nilai perusahaan tidak mengalami perubahan.
- Nilai koefisien regresi Altman Z-Score Modifikasi sebesar -0,718 dengan arah hubungan negatif. Hal ini berarti bahwa jika terdapat kenaikan satu-satuan Altman Z-Score Modifikasi, maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 0,718 satuan begitupun sebaliknya.

Uji Koefisiensi Korelasi Parsial

Uji koefisien korelasi parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara Altman Z-Score Modifikasi dengan Nilai Perusahaan. Hasil uji koefisien korelasi parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisiensi Korelasi Parsial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455 ^a	,207	,178	,74617

a. Predictors: (Constant), Ln_X

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,455 menunjukkan hubungan atau korelasi antara Altman Z-Score Modifikasi dan Nilai Perusahaan adalah sedang. Hal ini berdasarkan tabel tingkat koefisien korelasi pada rentang antara 0,40 – 0,599 yang memiliki hubungan sedang terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R Square) dilakukan untuk mengetahui kontribusi volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R Square)

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455 ^a	,207	,74617

a. Predictors: (Constant), Ln_X

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,207 menunjukkan kontribusi Altman Z-Score Modifikasi terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, 20,7% perubahan Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Altman Z-Score Modifikasi, sedangkan sisanya 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti misalnya profitabilitas, likuiditas, model Springate, model Zmijewski dan lain-lain.

Uji Signifikansi Parsial (*Uji t*)

Uji T dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi atau ada tidaknya pengaruh Altman Z-Score Modifikasi terhadap Nilai Perusahaan secara individual (parsial). Altman Z-Score Modifikasi dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan apabila nilai probabilitas pada hasil uji lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Berikut ini adalah hasil Uji T:

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	B	Std. Err	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2,925	,241		12,136	,000
Ln_X	-,718	,266	-,455	-2,701	,012

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 ditunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi pada Altman Z-Score Modifikasi adalah sebesar 0,012 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Dengan kata lain, Altman Z-Score Modifikasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan pengembangan suatu penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Nuurillah dan Ardiansyah (2015) yang menyatakan bahwa Altman Z-Score terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan indikator harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, prediksi kebangkrutan dan pengaruh Altman Z-Score Modifikasi terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, Berdasarkan hasil kinerja keuangan PT. Unilever Tbk dengan pendekatan Altman Z-Score Modifikasi menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam pendekatan Altman Z-Score Modifikasi selama tahun 2015 - 2022 terdiri atas rasio modal kerja terhadap total asset (X_1) yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan berfluktuasi dan bernilai negatif. Pada rasio laba ditahan terhadap total asset (X_2) yang menunjukkan tingkat profitabilitas kumulatif perusahaan selama 8 tahun terakhir, dapat dikatakan baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba pada setiap kuartalnya, dan nilai tersebut berada posisi positif. Pada rasio EBIT terhadap total asset (X_3) menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan asetnya dikatakan baik, karena hasil perhitungan bernilai positif. Pada

rasio total ekuitas terhadap total hutang (X_4) menunjukkan tingkat rasio solvabilitas perusahaan dalam menanggung total hutangnya berada pada posisi positif, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar total hutangnya.

Berdasarkan hasil regresi sederhana dengan menggunakan uji T secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh Altman Z-Score Modifikasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan berpengaruh negatif yang signifikan. Adanya hubungan yang signifikan antara Altman Z-Score Modifikasi dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa pada setiap perubahan Altman Z-Score berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit pada Peer-to-peer Lending di DKI Jakarta. Repository Politeknik Negeri Jakarta.

Altman, Edward I. and Iwanicz-Drozdowska, Malgorzata and Laitinen, Erkki K. and Suvas, Arto, "Distressed Firm and Bankruptcy Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model" (August 10, 2014).

Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Chiang, Jasmine. 2013. "Verifying the validity of Altman's Z-Score as a predictor of bank failures in the case of the Eurozone." Masters thesis, Dublin, National College of Ireland.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Krisis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada.

Ijma. 2021. "Prediction of Bankruptcy on PT. Unilever, Tbk using Altman Z-Score Model."

Vol. 3 No. 03: Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)

Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto. 2003. Financial Performance Analyzing. PT Gramedia, Jakarta

Marcelina, Tri Ayu. 2014. "Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012." e-Proceeding of Management : Vol.1, No.3 Desember 2014. ISSN: 2355-9357.

Ningsih, Suhesti, and Febrina F. Permatasari. 2018. "Analysis Method of Altman Z Score Modifications to Predict Financial Distress on The Company Go Public Sub Sector of The Automotive and Components." International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) Vol-2, Issue-3, No 20 ISSN: 2614-1280.

Nok, Wong M. 2017. "Bankruptcy Prediction of Industrial Industry in the UK." Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business, vol. 1, no. 1, Mar. 2017, pp. 1-26, doi:10.29259/sijdeb.v1i1.7.

Nurfitriana, Annisa. 2019. "Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Kebangkrutan Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan" Vol 13 No 1: Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan.

Nuurillah, N., & Ardiansyah, A. "Analisis Kebangkrutan menggunakan rasio Altman Z-Score." Jurnal Analisis Manajemen. Vol 4 No. 2. 2015

Purbaningsih, Yoppy P. 2013. "Using Altman Z-Score Model and Current Status of Financial Ratio to Asses of Consumer Goods Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)." 1st International Conference on Law, Business and Governance, Universitas Bandar Lampung. Indonesia.

Sanjaya, Surya. 2018. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016." Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9, No. 1.

Tambunan, W. Rafles. 2015. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) (Studi Pada Subsektor Rokok yang Listing dan Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013).” Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 2 No. 1 Februari 2015.

Wiagustini, Luh Putu. 2014. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press

